



# AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KEPRIBADIAN WANITA MUSLIMAH

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

**LULUK WAHIDAH**  
NIM : EO.3.3.97.053

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 4-2002 031 TH	No. REG : 4-2002/H/031
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

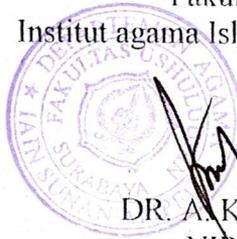
**FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN TAFSIR HADITS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2002**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Wahidah ini telah dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 06 Pebruari 2002

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. A. Khozin Afandi, MA  
NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Fatchul Mubin Djoko  
NIP. 150 064 801

Sekretaris,

Drs. Umar Faruq  
NIP. 150 263 397

Penguji I,

Drs. H.L. Murtafik Sufri  
NIP. 150 054 682

Penguji II,

Drs. H.M. Thohir Atuf, M.Ag  
NIP. 150 207 629

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

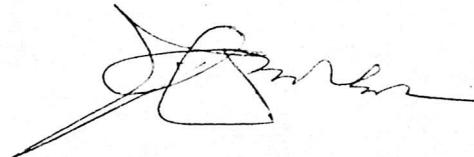
Oleh :

**LULUK WAHIDAH**  
**E.0.3.3.97.053**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Januari 2002

Pembimbing :



**Drs. H. Fatchul Mubin Djoko**  
**NIP.150 064 801**

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Motto .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vi
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Alasan memilih judul .....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Metodologi Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>Bab II Kajian Teori</b>	
A. Pengertian Kepribadian Secara Umum .....	12
Pengertian Kepribadian Wanita .....	12
Pengertian Kepribadian Wanita Muslimah.....	12
B. Sifat-Sifat Kepribadian .....	12
<b>Bab III Data</b>	
A. Ayat-Ayat Tentang Kepribadian Muslimah .....	25
B. Penafsiran Tentang Kepribadian Wanita Muslimah dalam Al- Maraghi .....	27
C. Penafsiran Tentang Kepribadian Wanita Muslimah dalam Ibnu Katsir .....	42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Bab IV Analisa**

A. Pengertian kepribadian muslimah antara Al Maraghi dan Ibnu Katsir. 46

B. Urgensi Kepribadian Wanita Muslimah Dalam Kehidupan Masyarakat..... 54

**Bab V Penutup**

A. Kesimpulan ..... 60

B. Saran-Saran ..... 61

**Daftar Pustaka**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wanita muslimah adalah mitra kerja pria dalam memakmurkan bumi sesempurna mungkin, sungguh benar apa yang diucapkan Rasulullah SAW dalam haditsnya :

النساء شقائق الرجال

“Sesungguhnya kaum wanita adalah saudara kandung kaum laki-laki “.

(HR. Ad Darimi dari Anas )

Oleh karena itu wanita seharusnya ikut serta dengan serius dan terhormat dalam berbagai lapangan kehidupan mengingat lapangan tersebut lazimnya tidak lepas dari keberadaan kaum laki-laki, bahkan laki-laki mayoritas menguasai peranan penting didalam masyarakat, syariat Allah tidak menghalangi wanita bertemu dengan kaum laki-laki dan melihatnya atau sebaliknya, begitu pula dalam berbicara, bertukar pikiran atau bekerja sama untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan catatan, mereka tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan agama. Pada dasarnya wanita diperbolehkan untuk memperlihatkan wajahnya sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan sosial, berbaur dengan kaum laki-laki, ditujukan untuk meraih keridhaan Allah, dengan demikian jelaslah wanita muslimah bebas

bergerak dibawah pancaran nur hidayah Allah, yang kiprahnya dalam kehidupan sosial akan membantu wanita dalam kematangan kepribadiannya.<sup>1</sup>

Islam diturunkan ke dunia, sedangkan pada saat itu sebagian manusia ada yang mengingkari kemanusiaan seorang wanita seperti sikap seorang laki-laki Arab di zaman Jahiliyah terhadap anak perempuan mereka merasa malu dan murka jika tiba-tiba datang orang membawa berita bahwa isterinya melahirkan anak perempuan, dia malu, sebab itu dia pergi menyisihkan diri, karena mereka menganggap bahwa wanita membawa sial dan membawa kemiskinan. Sungguh sangat jeleklah keputusan yang mereka ambil, dengan mengubur anak perempuan hidup-hidup, lalu ditindih batu-batu, sampai terhenti sendiri pekik tangisnya karena tidak bernafas lagi, ada kalanya juga anak perempuannya disimpan tidak diperlihatkan orang lain seperti dalam tawanan, disuruh mengangkat yang berat-berat, bekerja keras secara paksa, Sayyidina Umar bin Khattab mengatakan jaman Jahiliyah, kami memandang perempuan itu tidak pernah ada dan tidak dimasukkan dalam perhitungan kami. Lalu Islam datang memberikan hak dan kemuliaan kepada wanita setelah Rasulullah SAW. diutus Tuhan menjadi Rasulullah, yang tidak lain mengajak manusia menyembah kepada Allah, menentang keras adat menternakkan uang (riba), mengkritik segala kebobrokan yang ada pada waktu itu, yakni membenci adanya anak perempuan yang lahir di dunia, maka turunlah wahyu :

---

<sup>1</sup> Abdul Halim Abu Syiqqah, *Kebebasan Wanita Jilid II* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997),

إذا الشمس كورت وإذا النجوم انكدرت وإذا الجبال سيرت وإذا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

العشار عطلت وإذا الوحوش حشرت وإذا البحار سجرت وإذا

النفوس زوجت وإذا الموءدة سئلت بأي ذنب قتلت.

(النكوير : ٩-١)

“Apabila matahari digulung dan apabila bintang-bintang berjatuhan. Dan bila gunung-gunung dihancurkan. Dan bila unta yang bunting ditinggalkan. Dan bila binatang liar dikuburkan. Dan bila lautan dipanaskan. Dan bila roh-roh dipertemukan. Dan bila bayi-bayi perempuan yang dikubur ditanya, karena dosa apa yang dibunuh.”

Besar sekali pengaruh ayat ini bagi masyarakat Arab. Disebutkan pula bahwa dosa besarlah orang yang membenci anak perempuannya. Apakah lahir kedunia ini suatu dosa, dan kalau anak perempuan dibenci. Siapa gerangan yang melahirkan dirinya kalau bukan perempuan juga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejak ayat diatas turun, kaum perempuan mendapat kembali kepribadiannya dan setelah Rasulullah SAW mempunyai kekuasaan di Madinah soal penguburan anak perempuan, masih saja menjadi celaan meskipun kalangan yang telah Islam tak ada lagi maka kalau orang baru masuk Islam lalu mengakui bahwa pada jaman Jahiliyah dia pernah mengubur anak perempuannya. Maka

Rasulullah SAW menyuruh orang tersebut membayar denda dengan memerdekakan budak.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagian orang-orang muslim dan muslimah telah mempunyai tuntunan Ilahiyah yang menghormati wanita dengan sebaik mungkin memperlakukan dengan seadil-adilnya dan menangkisnya dari kedzaliman zaman Jahiliyah dan kegelapan. Tuntunan itu adalah Al Qur'anul Karim, dimana dia telah menghormati wanita sebagai manusia. Wanita sebagai anak perempuan, sebagai isteri, sebagai ibu dan sebagai anggota dari sebuah masyarakat.<sup>3</sup>

Islam datang memberikan hak dan kemuliaan kepada wanita dalam menetapkan kemandirian jati diri serta melindungi hak-hak wanita dalam mempertahankan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT.

ولقد كرّمنا بنى آدم وحمّلناهم قى البر والبحر ورزقناهم من الطيب

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وفضلناهم على كثير ممن خلقنا تقضيلاً (الاسراء : ٧٠)

Islam juga memberikan bagi wanita dengan hak-hak asasi dan hak-hak materi kebendaan dengan sempurna. Demikian pula dalam berpolitik dan berkarya, karena wanita tercipta sebagai manusia yang memiliki sifat sempurna,

<sup>2</sup>Prof. Dr. Hamka, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1984), 19-22.

<sup>3</sup>DR. Yusuf Al-Qardhawi, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, (Jakarta : Al-Kautsar, 1996), 16-17

<sup>4</sup> Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung : Al-Bayan, 1995) 301, 308

akan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Ia wajib bersyukur bila dapat memenuhi keseluruhannya. Penghormatan dan perhatian umat Islam terhadap kaum wanita tidak hanya mengentasinya dari lumpur kehina dinaan dan keterbelkakangan kepada kedudukan yang luhur kepada keagungan dan kemuliaan, tetapi lebih dari itu Islam menaruh perhatian besar terhadap pembentukan kepribadian secara sempurna dan universal mencakup seluruh aspeknya baik yang berkaitan dengan individu, keluarga maupun masyarakat dan akhirnya menjadi manusia yang maju. Lebih lebih dalam hukum peradaban dan tata nilai kehidupan, maka kondisi masa yang akan datang tentu lebih gemilang.<sup>5</sup>

## B. Penegasan Judul

Judul yang penulis kemukakan adalah Kepribadian Wanita Muslimat Dalam Al Qur'an, kiranya penulis memberikan uraian secukupnya agar diperoleh pengertian yang utuh dan jelas.

1. Kepribadian yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang (suatu bangsa) yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>6</sup>
2. Wanita ialah perempuan dewasa (kaum) putri.<sup>7</sup>
3. Muslimah adalah wanita muslim (Islam).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hasan Al-Bana, Dr. M. Goadhban, *Profil Wanita Muslim*, (Solo : Pustaka Mantiq, 1996), 15

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991),

<sup>7</sup> *Ibid*, 1125

<sup>8</sup> *Ibid*, 676

4. Dalam ialah merupakan kata depan untuk menandai tempat yang mengandung isi.<sup>9</sup>
5. Al Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.<sup>10</sup>

### C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul ini :

1. Mengingat pribadi muslimah yang sangat menentukan dalam kehidupan di dunia maupun akherat.
2. Sebenarnya masalah pribadi wanita muslimah sudah sering dibahas di IAIN, tetapi penulis mencoba mengkaji lebih dalam tentang kepribadian wanita muslimah.
3. Oleh karena sebagai insan akademis dengan melihat fenomena yang berkembang di masyarakat penulis memberanikan diri untuk berusaha membahas atau mengupas permasalahan yang terpaku pada tema kepribadian wanita muslimah dalam Al qur'an.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 206

<sup>10</sup> *Ibid*, 28

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memberikan arah yang jelas dan ketajaman analisa yang akurat perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu ayat Al Qur'an tentang kepribadian wanita muslimah dalam surat An Nur 31, surat Al Ahzab 35 dan 28, surat An Nisa' 34, surat Al Mukminun 1 – 9.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan tentang kepribadian wanita menurut al-Maraghi dan Ibnu Katsir ?
2. Bagaimana urgensi kepribadian muslimah dalam kehidupan masyarakat ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai antara lain :

1. Mengingat banyaknya corak tafsir yang berbeda-beda seperti Tafsir Bir-Ra'yi dan Tafsir Bil-Ma'tsur dimana tafsir tersebut sangat relevan pada kehidupan saat ini, dan ditekankan pada para mufassir khususnya, untuk memahami bermacam-macam corak penafsirannya secara meluas.
2. Sebagai pendorong bagi sarjana muslim dan muslimat agar lebih giat lagi dalam melakukan kajian-kajian terhadap tafsir.
3. Bagi penulis sendiri kiranya pembahasan ini menambah rangsangan guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya persoalan wanita yang tak tertutup kemungkinan imbasnya merambah pada sektor agama sosial dan

aspek lainnya yang lebih luas di masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin mengglobal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research).

### 2. Metode penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode penafsiran Ijmali yaitu dengan mengungkapkan makna globalnya, menjelaskan maksudnya dan menempatkan pembahasan pada uraian lafadz-lafadz tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan cara memeriksa kembali semua data yang diperoleh kemudian disusun dan disistematisasikan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori, dalil dan sebagainya sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan tertentu.

### 4. Teknik Analisa Data

Untuk mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan dituangkan dalam membahas skripsi ini digunakan metode Library Research yaitu suatu buku-buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam

mengolah atau menganalisis bahan-bahan materi yang telah terkumpul digunakan sebagai berikut :

- a. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode penafsiran Ijmali yaitu tetap terikat dengan susunan ayat seperti yang ada didalam mushaf meskipun diteliti ayat-ayat dengan maksud mengungkapkan makna globalnya, menjelaskan maksud-maksudnya dan menempatkan pembahasan didalam kerangka pembicaraan yang diungkapkan oleh lafadz-lafadz ayat tersebut (Drs. Abdul Khalid, *Kuliah Madzahaib Al Tafsir*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000, 40-41).
- b. Metode Deduktif yaitu mengumpulkan suatu dasar atau teori yang bersifat umum sebagai dasar pijakan dalam memberikan penelitian dalam masalah yang bersifat khusus. (Kemarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1990, 143)
- c. Metode Induktif yaitu metode analisis yaitu menganalisis data yang diangkat dari masalah yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan dalam bentuk yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986,36)

## 5. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer
- b. Al Qur'an dan Terjemah
- c. Sumber Data Sekunder
  - Tafsir Al Maraghi Oleh Ahmad Al Musthofa Al Maraghi

- Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al Qur'an Dan As Sunnah

Oleh DR. M. Ali Hasyimi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sosok Wanita Muslim Wahbi Oleh Sulaiman Ghawaji Al Albani
- Jati Diri Wanita Menurut Al Qur'an dan Al Hadits, oleh Abu Syuqqoh
- Kebebasan Wanita, Abdul Halim Abu Syuqqoh
- Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya, oleh H. Hadiyah Salim.
- Buku atau kitab asli para intelektual yang ada kaitannya dengan pembahasan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui tentang gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini dikemukakan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, batasan masalah, rumusan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang meliputi pengertian kepribadian secara umum, kepribadian wanita, kepribadian wanita muslimah, sifat-sifat kepribadian.

BAB III : Data yang meliputi ayat-ayat tentang kepribadian muslimah. penafsiran tentang kepribadian muslimah dalam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir.

BAB IV : Analisa yang meliputi pengertian kepribadian muslimah antara Al-Maraghi dan Ibnu Katsir, urgensi kepribadian wanita muslimah dalam kehidupan masyarakat.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pengertian Kepribadian

Kepribadian ialah suatu perwujudan keseluruhan segi manusianya yang unik, lahir batin dan dalam antar hubungannya dengan kehidupan sosial dan individualnya.<sup>1</sup> Kepribadian wanita ialah fungsi keibuan (mother houd untuk melahirkan dan melestarikan anak keturunannya).<sup>2</sup>

Kepribadian wanita muslimah ialah seperangkat perilaku wanita yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

#### B. Sifat-Sifat Kepribadian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepribadian wanita mempunyai kedudukan terpondang yang terkenal pada masa nabi-nabi dahulu. Begitu pula halnya, dalam sunnah banyak ditemukan kisah-kisah para sahabat wanita dan para istri-istri nabi yang mulia.

Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW, bersabda, Ibrahim a.s. hijrah bersama Sarah. Dia memasuki satu desa yang dikuasai oleh seorang raja yang

---

<sup>1</sup> Dra. Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 186

<sup>2</sup> DR. Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, Jilid 2, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 12.

<sup>3</sup> H.R. Ayu Sitoresmi Syukri Fatholi, *Sosok Wanita Muslimah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997), 14

tergolong tirani, dikabarkan kepadanya bahwa Ibrahim datang bersama seorang wanita yang sangat cantik lalu raja itu memanggilnya, dan menyuruhnya untuk menghadap. Utusan itu bertanya: “wahai Ibrahim siapakah perempuan yang bersamamu ini?” Ibrahim menjawab: saudaraku, kemudian Ibrahim menemui Sarah dan berkata: ucapanmu harus sama denganku sebab aku telah mengatakan kepada mereka bahwa kamu adalah saudaraku. Demi Allah (aku terpaksa berdusta). Karena disini tidak ada orang mukmin selain aku dan kamu. Kemudian raja mengirim utusan untuk membawa Sarah. Lalu raja berdiri di dekat Sarah, sementara Sarah berdiri untuk berwudhu, lalu sholat. Sarah berdo'a : Ya Allah seandainya aku beriman kepadamu dan Rasul-Mu dan engkau menjaga kemaluanku kecuali terhadap suamiku, maka janganlah engkau kuasakan orang kafir atas diriku, raja seperti orang sekarat dengan mengeluarkan suara seperti orang mendengkur dan kakinya bergerak-gerak (HR Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

Aisyah r.a. Berkata: bahwa Nabi SAW berkata kepadanya aku melihat dirimu dalam mimpi dua kali. Aku melihatmu berada dalam selemba kain sutera. Malaikat berkata : inilah isterimu, lalu aku singkapkan kain itu ternyata memang kamu di dalamnya, lalu aku berkata, “kalau itu memang datang dari sisi Allah, maka pasti akan terlaksana”. (H.R Bukhari dan Muslim).

Anas r.a mengatakan bahwa nabi saw. bersabda : “ kelebihan Aisyah dari wanita-wanita lain adalah seperti kelebihan roti yang telah diberi kuah atas

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 169-170



makanan yang lain. Aisyah berkata : Rasulullah SAW. bersabda kepada Fatimah :  
“Wahai anakku, bukankah kamu menyenangi apa yang aku senangi ?” Fatimah menjawab “tentu saja ayah” lalu Nabi Saw. bersabda “maka senangilah wanita ini (maksudnya Aisyah), Aisyah r.a Mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bertanya “ketika sakit yang membawa kematian beliau : Dimana aku besok, dimana aku besok, yang beliau maksud adalah hari giliran Aisyah lalu isteri-isteri beliau memberi izin kepada beliau untuk tinggal dimana saja yang diinginkan. Ternyata beliau memilih rumah Aisyah sampai meninggalnya pun di samping Aisyah. Aisyah berkata : “lalu beliau meninggal dunia tepat pada giliran mendatangkiku yaitu di rumahku”. Allah mencabut nyawa beliau pada saat kepala beliau berada diantara dada dan leherku (bersandar diatas dada Aisyah). (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>5</sup>

Anas r.a, berkata : “bahwa ketika masa iddah Zainab sudah berakhir, Rasulullah saw. bersabda kepada Zaid lamarkanlah aku kepadanya” Zaid segera berangkat menemui Zainab yang waktu itu sedang membuat adonan roti selanjutnya Zaid menuturkan” begitu aku melihatnya dadaku bergetar keras, sampai-sampai aku tidak kuasa untuk memandang, apalagi untuk menyampaikan lamaran Rasulullah Saw. dengan perasaan tidak karuan dan sambil membelakangi aku paksakan berbicara : “wahai Zainab, Rasulullah saw. mengutusku untuk melamarmu. Zainab berkata : aku tidak bisa berbuat sesuatu sebelum aku sholat

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 226-237

istikharah kepada Tuhanku. Lalu Zainab berdiri menuju masjidnya. Ayat Al Qur'an turun berbunyi dan ingatlah ketika kamu berkata pada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya. Sesaat kemudian datanglah Rasulullah Saw lalu langsung menemuinya tanpa izin. (HR. Muslim).<sup>6</sup>

Aisyah r.a. Berkata ; aku belum pernah sama sekali melihat wanita yang hebat dalam soal agama melebihi Zainab, dia sangat takut kepada Allah, bicaranya sangat jujur, suka menyambung silaturrahi, senang memberikan sedekah, serta tidak segan-segan mengorbankan tenaganya demi amal perbuatan yang dia anggap baik dan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah ta'ala (HR. Muslim).<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة : ١١٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang yang benar“. (QS. At-Taubah : 119)

Diantara ciri-ciri khusus seorang muslim dan sifat-sifat yang menonjol adalah benar dalam ucapan dan perbuatan itulah akhlak yang bersumber dari kepribadiannya. Selagi seorang muslim memilih jalan kebenaran ; ia beriman kepada Allah, mengetahui rahasia kehidupan, maka ia harus menempuh kejujuran dalam ucapan dan perbuatannya serta menjadikannya sebagai landasan hidupnya.

<sup>6</sup> *Ibid*, 236-237

<sup>7</sup> *Ibid*, 239

Demikian juga, kebiasaan tidak jujur dan kecenderungan kepada kebatilan dapat mengeluarkan pelakunya dari daerah iman dan menjerumuskan ke lembah kemunafikan.

Dari sinilah seorang muslim cenderung membiasakan mulutnya untuk mengatakan barang yang haq ketika ia masih muda atau sudah tua, baik dalam keadaan sungguh-sungguh atau dalam keadaan bergurau sehingga kejujuran itu menjadi watak dan tabiat akhlakunya, akan tetapi kejujuran adalah sifat dari pandangan hidup muslim dan hakekat yang menunjuk apa yang tersimpan dalam nuraninya.

Seorang muslim berbuat jujur kepada Tuhannya sebagaimana ia berbuat jujur kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain; dhahirnya sama dengan bathinnya. Dalam kejujuran, kejernihan, kesucian dan kelanggengan, maka ia menjadikan keikhlasan hatinya sebagai alat untuk mencapai tujuannya, kejujuran adalah syahadan lillah dan merupakan suatu istiqamah dengan sunatullah serta kehidupan yang tiada bandingannya.<sup>8</sup>

Amanah dalam arti yang sebenarnya adalah sifat seorang yang dapat membimbingnya, sehingga ia tidak akan mengubah janjinya, tidak akan mengkhianati janjinya dan tidak akan mengkhianati apa yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>8</sup> Musthafa Abdul Wahid, *Kepribadian Seorang Muslim*, (Surabaya : Bintang Pelajar, 1986), 195-200

Seorang muslim yang benar mengetahui, bahwa nikmat dan barakah adalah amanat dan pemberian Allah yang harus dipergunakan untuk menempuh jalan yang lurus, dalam menggunakan nikmat itu ia senantiasa menjaga batas-batas yang ditentukan oleh Allah, ia senantiasa bersyukur kepada-Nya.

Maka tidak boleh bagi seseorang muslim untuk menggunakan hak-hak orang lain walau sedikitpun atau walaupun itu kelihatan remeh, karena demikian itu bukanlah akhlak seorang mukmin yang mengetahui bahwa darah, harta dan kehormatan setiap muslim haram dipergunakan secara bathil.

Oleh karena itulah hati seorang muslim senantiasa bangkit, perasaannya selalu tergugah sehingga ia menunaikan amanat dengan sempurna, benar sekali apa yang telah diucapkan oleh Rasulullah Saw. “Tidak ada agama bagi orang yang tidak mempunyai sifat amanat dan tidak ada agama bagi orang yang tidak bisa dipercaya janjinya. Begitulah Islam menyebarkan ketentraman ditengah-tengah manusia, menjaga hak, dan kehormatan masing-masing orang.

Seorang muslim mengetahui, bahwa kehidupan manusia berdiri dari amanat-amanat baik yang kecil maupun yang besar. Ia dituntut untuk tidak berkhianat dan melampaui batas dalam melaksanakan amanat.

يا ايها الذين امنوا لا تخوفوا الله والرسول و تخونوا امانا تكم واتم

تعلمون (الانفال : ٢٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”<sup>9</sup>

Hubungan seorang muslim dengan manusia lainnya didasari oleh tenggang rasa dan kasih sayang serta diliputi oleh sifat saling memaafkan, dan juga keteguhan pribadinya. Yang demikian itu adalah tanda-tanda takwa, iman, dan merupakan petunjuk keagungan kekuatan pribadi, kemantapan iman; kesucian dari rasa dengki dan perasaan yang buruk.

Rasulullah Saw bersabda kepada sahabatnya “Apakah kekuatan dan keberanian menurut kamu ? “mereka menjawab“orang yang tidak bisa dikalahkan oleh beberapa orang “ beliau berkata,“Tidak, tetapi adalah orang yang dapat menguasai diri ketika sedang marah“ (HR. Muslim).

Oleh karena itulah tumbuh imannya sehingga ia mampu mengekang hawa nafsunya dan dapat menguasai gejolak bathin dan tingkah lakunya.

Seorang Muslim mengetahui, bahwa kasih sayang dan memaafkan adalah sebagian dari tingkatan iman dan bukan suatu tanda-tanda kelemahan dan ketakutan, akan tetapi tanda keyakinan, bahwa Allah akan memperhitungkan dan membalasnya.

Begitulah selayaknya hubungan antara sesama muslim. Allah SWT. menjadikan kaum muslimin dalam persaudaraan dan memperingatkan mereka

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 201-204

akan fitnah dan kerusakan serta menjelaskan kepada mereka akan akibat-akibat permusuhan.

Maka wajiblah bagi seorang muslim menyelamatkan manusia sekelilingnya dari kejahatan, sehingga mereka selamat dari kejahatan mulut dan tangannya, memberikan ampunan dan kasih sayangnya kepada saudara-saudaranya karena demikian itu lebih bermanfaat baginya dan bagi seluruh manusia.<sup>10</sup>

والصبرين في البأساء و الضراء وحين البأس أولئك الذين صدقوا

أولئك هم المتقون (البقرة : ١٧٧)

Artinya : “Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya : dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

Sabar adalah salah satu akhlak seorang muslim dan sebagai pengantarnya dalam kehidupan.

Seorang muslim mengetahui bahwa kekuatan Allah SWT. tidak terkalahkan ; kehendak-Nya tidak bisa dicegah kemauan-Nya tidak bisa ditolak. Sedang rahmat-Nya adalah untuk orang yang sabar dan hidayah-Nya adalah bagi orang-orang yang yakin.

<sup>10</sup> *Ibid*, 205-209

Rela dan tabah adalah nikmat yang besar yang diberikan Allah yang diberikan kepada orang-orang yang sabar, yang rela akan ketentuan Allah; yang pasrah kepada kehendak-Nya mereka bekerja dengan tenang, teguh dan dengan perasaan yang baik.

Seorang muslim mengetahui, bahwa setiap cobaan dan ujian bagaimanapun jua dahsyatnya, maka baginya adalah lebih baik di dunia dan akherat. Bahkan ia adalah suatu pertanda bahwa keimanan telah subur dalam hati dan qadar telah ditetapkan. Oleh karena itulah ujian atau cobaan adalah sunnatullah yang tidak bisa diganti dalam kehidupan orang-orang yang terpilih.

Seorang muslim menjadikan kesabaran sebagai senjata dalam perjuangannya dijalan yang benar, ia tidak sabar dengan keimanan dan tidak rela terhadap penindasan serta tidak tunduk pada kekejaman. Kesabaran seorang muslim adalah kekuatan yang mendorong dan menjadikan dirinya lebih kuat, sehingga ia tidak akan cemas dan takut.<sup>11</sup> Seorang muslim memandang dunia dengan hakikatnya ia tidak terpengaruh dunia dengan begitu saja juga tidak terpengaruh oleh kemilau dunia dan kepalsuannya.

Seorang muslim tidak hidup di dunia bagaikan hewan yang hanya semata-mata mencari kelezatan dunia, sehingga terlena menuruti nafsu syahwat, akan tetapi ia hidup mempunyai tujuan-tujuan yang luhur, yang dapat

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 209-215

menghalanginya dari kesia-siaan dan dapat melindunginya dari nafsu terburu-buru dan kejahatan.

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (المائدة : ٨٧)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Akan tetapi dalam menikmati kehidupan dunia seorang muslim mengendalikan dirinya dengan dua kendali, yaitu halal dan jalan yang lurus. Diantara salah satu hal yang dapat membantu muslim untuk mengekang nafsu syahwat yang jahat, sehingga ia mempunyai sifat qanaah dengan apa yang ia dapatkan adalah, bahwa ia memandang dunianya sekaligus ia memandang akhiratnya disaat ia bekerja untuk dunianya ia tidak melupakan kewajiban akhiratnya. Seorang muslim menyadari bahwa nasib manusia yang berupa harta dan kekayaan tidak ada hubungannya dengan nasib mereka di akhirat dan ridha Allah yang mereka dapatkan.

Kadang-kadang seorang mendapatkan harta secukupnya, akan tetapi dalam timbangan kebenaran harta itu tidak ada nikmatnya dan tidak ada nilainya serta tidak berada dalam keridlaan Allah SWT.

Mereka memandang harta dengan hakekatnya, yaitu sebagai sarana kerja sama dalam hal kebaikan dan sebagai cobaan untuk menguji kemampuan manusia

untuk menggunakan secara baik apa yang diberikan Allah kepadanya ; mereka tidak terjebak karena harta; semangat mereka tidak kendor karena kemewahan ; mereka tidak berpaling dari kebenaran dan tidak buta akan kehancuran.

Selagi kekayaan itu jauh dari ketakwaan kepada Allah, tidak mengarah kepada kebaikan maka kekayaan itu adalah jenjang yang akan menggelincirkan orang ke dalam lembah kesengsaraan dan kerugian. Sehingga manusia menempatkan diri sendiri dengan tempat yang ditentukan oleh Allah, dan menentukan sesuatu dengan pertimbangan yang lurus.<sup>12</sup>

Jika manusia sama loba terhadap kemewahan dunia, dan terlena dalam kelezatan hidup; seorang muslim tetap menguasai dirinya; berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya ia lebih terpengaruh pada kekal daripada yang fana; ia tetap sabar mengemban kebenaran yang zuhud.

Berjihad untuk mewujudkan serta menegakkan dan menghancurkan kebathilan, seorang muslim memerlukan ketabahan. Ketabahan adalah sifat yang jelas pada kepribadian muslim sebab manusia itu amat sering berubah dan berbalik hatinya.

يا مقلب القلوب ثبت قلبي على دينك

“Wahai Tuhan yang membalik-balik hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu “

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 215-221

Keadaan sering berubah-ubah yang menimpa hati manusia itu, sebabnya adalah karena fitnah (pengaruh buruk) yang dihadapi oleh orang Islam atau diarahkan kepadanya. Kadang-kadang manusia terfitnah dengan kerabat yang tidak baik atau teman-teman yang jahat. Mereka senantiasa membuat ia ragu-ragu terhadap akidahnya dan agamanya. Kadang-kadang terpengaruh oleh kehidupan dunia dan kadang-kadang membuat ia lengah dan alpa. Karena itu orang Islam wajib berhati-hati dan waspada dan wajib mengambil langkah-langkah yang memperkuat dan mengekalkan hubungannya dengan Tuhan-Nya. Diantaranya :

1. Ia senantiasa memohon kepada Allah, supaya ia diberi kekuatan dan dipelihara dari gangguan syetan jin dan manusia.
2. Ia memperbanyak dzikir (mengingat) kepada Allah sebab dzikir kepada Allah adalah benteng yang kokoh melapangkan dada, menentramkan hati, menghubungkan kita dengan Allah dan mengusir syetan.
3. Ia tetap membaca Al Qur'an. Al Qur'an itu tali Allah yang kokoh, jalan yang lurus, cahaya yang memberi petunjuk dan kehidupan yang bergelora. Barang siapa yang berpegang kepada-Nya maka ia selamat dan barang siapa yang mengamalkannya maka ia berbahagia. Al Qur'an itu meluruskan hati dan memperbaiki jiwa.
4. Ia memelihara amalan-amalan fardhu dan memperbanyak amalan-amalan sunnat. Infak itu meneguhkan iman dalam hati dan menunjukkan atas kebenaran iman orang yang mengeluarkan.

5. Teman dan tetangga yang baik, hadir dalam majelis-majelis ilmu berusaha bertemu kawan dalam urusan agama Allah dan mendengar ceramah-ceramah yang baik.
6. Ia sedapat mungkin menjahui hal-hal yang dapat merusak selama ada jalan kearah itu serta tidak bersifat lunak dan baik terhadap pelaku-pelaku kebathilan dalam soal-soal akidah dan syariah dan tidak merestui perbuatan mereka yang sesat dan merusak.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>13</sup> Umar Sulaiman At- Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 47-52

### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id DATA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Ayat Ayat Tentang Kepribadian Muslimah

انَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ  
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ  
وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِمِينَ  
وَالصَّالِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا  
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا.

Artinya : Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Al-Ahzab: 35).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا  
فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا.

Artinya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu. Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadmu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. (Al-Ahzab : 28)

## فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Artinya : Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri, ketika suaminya tidak ada oleh karena Allah telah memelihara mereka. (An-Nisa' : 34)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ<sup>١</sup> الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَمْلُوكَاتٍ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ.

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isterinya atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela barang siapa mencari yang dibalik itu, maka itulah orang-orang yang melampaui batas, dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dari janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (Al-Mukminun : 1-9)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ<sup>١</sup>

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.<sup>1</sup> (An-Nur : 31)

<sup>1</sup> Prof R.H.A. Soenarjo, S.H, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), 673, 671, 123, 526, 548

## B. Penafsiran tentang kepribadian wanita muslimah menurut Al-Maraghi.

ان المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الى قوله : اعد لهم  
مغفرة واجر عظيما .

Allah SWT. menyebutkan sifat-sifat yang menyebabkan hamba-hambanya berhak dihapuskan dari kesalahan, dan diberi pahala berupa kenikmatan yang langgeng disisi-Nya. Yaitu:

1. Islam zhahir, yaitu mematuhi hukum-hukum agama, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
2. Islam Bathin, yaitu membenarkan sepenuhnya dan tunduk kepada hukum-hukum yang difardhukan oleh agama, inilah yang disebut iman.
3. Al-Qunut, yaitu senantiasa beramal dalam ketenangan dan ketentraman. Jadi, Islam dan kepatuhan adalah suatu martabat yang diikuti dengan martabat ketundukan dan membenarkan, kemudian dari kumpulan keduanya, timbullah sikap taat dan khusyu'.
4. Shiddiq (benar dalam berbicara dan beramal, itulah tanda iman, sebagaimana dusta adalah tanda kemunafikan. Maka, barang siapa benar dalam berbicara dan beramal, ia akan selamat.
5. Sabar dalam menghadapi segala hal yang tidak disukai, serta tabah mengalami kesusahan dalam menunaikan ibadah-ibadah dan meninggalkan syahwat.

6. Khusyu' dan merendahkan diri di hadapan Allah Ta'ala dengan sepenuh hati, dan dilaksanakan dengan anggota tubuh karena mengharapkan pahala dari Allah dan merasa takut terhadap siksa-Nya.
7. Bersedekah dengan harta dan melakukan kebajikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Yaitu, mereka yang tidak mempunyai kasab dan tidak pula penanggung.
8. Puasa. Karena puasa itu cara yang sebaik-baiknya untuk mengatasi syahwat, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, bahwa Nabi SAW. bersabda: Wa shaumu zakat badan, Wa shaitu zakat tubuh. Maksudnya, bahwa puasa itu membersihkan dan mensucikan tubuh dari campuran-campuran buruk, baik menurut tabiat maupun syara'.
9. Menjaga farji dari hal-hal yang diharamkan dan dosa-dosa.
10. Ingat banyak-banyak kepada Allah dengan lidah maupun hati.<sup>2</sup>

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Ummu Imarah al-Anshari (seorang muslimat) menghadap Rasulullah saw. dan berkata: "selalu kulihat segala sesuatu yang ada ini hanya untuk laki-laki saja, dan tidak pernah wanita disebut". Maka turunlah ayat ini (S. 33:35) sebagai penegasan bahwa segala sesuatu yang dijanjikan oleh Allah untuk pria dan wanita yang Mu'min dan Muslim.

---

<sup>2</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 22* (Semarang : CV. Toha Putra, 1995), 10-13

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ketika disebut dalam Al-Qur'an isteri-isteri Rasulullah Saw, dikatakan wanita-wanita. "Jika disediakan kebaikan bagi kita kaum wanita tentu akan disebut di dalam Al-Qur'an". Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut diatas.<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ إِن كُنْتُمْ تَرْضَوْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنِ  
امْتَعِكُنَّ وَأَسْرَحِكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا.

Hai Rasul, katakanlah kepada isteri-isterimu, pilihlah untuk diri kalian salah satu diantara dua perkara ini, yaitu lebih memilih kelezatan duniawi dan kenikmatannya serta lebih menyukai perhiasannya. Maka, bila itu yang menjadi pilihan kalian, maka tidak ada tempat bagi kalian disisiku. Karena sesungguhnya disisiku tidak ada sesuatu pun daripadanya. Maka, kemarilah kalian, aku akan memberikan kepada kalian apa yang telah diwajibkan kepada Allah terhadap kaum lelaki buat kaum wanita, yaitu, mut'ah, dikala mereka berpisah (talak) dari pernikahannya. Hal ini sebagai penenang buat penghibur hati mereka dan sebagai ganti rugi buat mereka atas kemudharatan yang menimpa diri mereka sebagai akibat dari perceraian. Yaitu berupa pakaian, yang hal ini berbeda-beda sesuai dengan kemampuan ekonomi orang-orang yang bersangkutan.

<sup>3</sup> KH. Qomaruddin Shaleh, Prof. DR. M. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Cetakan ke -13 (CV. Diponegoro, Bandung, 1991) 397-398

Kemudian. Kalian aku talak sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan oleh Allah SWT. kepada hamba-hamba-Nya.

Rasulullah Saw. pada saat itu mempunyai sembilan orang istri; lima orang diantara mereka dari kalangan kabilah Quraisy, yaitu Siti 'Aisyah, Siti Hafshah, Ummu Habibah, Siti Saudah, dan Ummu Salamah. Sedangkan keempat orang lainnya bukan berasal dari wanita-wanita Quraisy, yaitu Zainab binti Jahsy Al Asadiyah, Maimunah binti Harits Al Hilaliyah, Shafiyah binti Huyaybinti Akhthab An-Nadhriyyah, dan Juwairiyah binti Harits Al Mushthaliqiyah.<sup>4</sup>

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Abu Bakar meminta izin bicara kepada Rasulullah Saw akan tetapi ditolaknya. Demikian juga Umar yang ditolaknya. Tak lama kemudian kedua-duanya diberi izin masuk di saat Rasulullah Saw duduk terdiam dikelilingi istri-istrinya (yang menuntut nafkah dan perhiasan). Umar bermaksud menggoda Rasulullah agar dapat tertawa dengan berkata : “Ya Rasulullah sekiranya puteri Zaid isteri Umar (isteriku) minta belanja, akan kupenggal lehernya”. Maka tertawa lebarlah Rasulullah Saw dan bersabda : “ Mereka ini yang ada di sekelilingku meminta nafkah kepadaku”. Maka berdirilah Abu Bakar menghampiri 'Aisyah untuk memukulnya dan demikian juga Umar menghampiri Hafshah sambil keduanya berkata : “ Engkau meminta sesuatu yang tidak ada pada Rasulullah”. Maka Allah menurunkan ayat ini (S. 33 : 28) sebagai petunjuk kepada Rasulullah agar isterinya menentukan

---

<sup>4</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 21*, 288-290

sikap (memilih Rasul atau memilih harta benda). Beliau mulai bertanya kepada ‘Aisyah tentang pilihannya dan menyuruh bermusyawarah lebih dahulu dengan kedua bapak ibunya”. Aisyah menjawab : Apa yang mesti kupilih ? Rasulullah membacakan ayat ini. Dan Aisyah menjawab : “ Apakah soal yang berhubungan dengan tuan mesti kumusyawarahkan dengan ibu-bapakku?. Padahal aku sudah menetapkan pilihan yaitu aku memilih Allah dan Rasulnya.<sup>5</sup>

فإصاحت قنت حفظ للغيب بما حفظ الله

*Pertama* : wanita-wanita shalihah yang taat kepada suami mereka dan menjaga hubungan-hubungan yang biasa berlaku antar mereka diwaktu berduaan, seperti rafas (hubungan badaniyah) dan urusan-urusan khusus yang berkenaan dengan suami isteri. Mereka tidak mengizinkan seorang lelaki untuk melihat-lihat kepadanya, meski ia kerabatnya, dan lebih-lebih hendaknya memelihara kehormatan dari jamahan tangan, pandangan mata, atau pendengaran telinga yang khianat.

Firman-Nya *bima hafizallah*, berarti disebabkan oleh Allah memerintahkan supaya memeliharanya, lalu mereka mentaatinya dan tidak mentaati hawa nafsu.

Di dalam ayat ini terdapat nasehat yang sangat agung dan penghalang bagi kaum wanita untuk menyebarkan rahasia-rahasia suami isteri.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 396-397.

Demikian pula kaum wanita, wajib memelihara harta kaum lelaki dan hal-hal yang berhubungan dengan itu dari kehilangan.<sup>6</sup>

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang wanita mengadu kepada Nabi Saw karena telah ditampar oleh suaminya. Bersabdalah Rasulullah Saw : “ Dia mesti diqishash (dibalas)”. Maka turunlah ayat tersebut diatas (S.4: 34) sebagai ketentuan mendidik isteri yang menyeleweng. Setelah mendengar penjelasan ayat tersebut pulanglah ia dengan tidak melaksanakan qishash.<sup>7</sup>

Allah telah menetapkan keberuntungan bagi orang yang memiliki tujuh diantara sifat-sifat kebaikan. Yaitu :

#### 1. Beriman

قد افلح المؤمنون

Pasti beruntung dan berbahagia orang-orang yang membenarkan Allah, para Rasul-Nya dan Hari Akhir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 2. Khusyu'dalam mengerjakan sholat

الذين هم في صلاتهم خاشعون

Orang-orang yang telah menghinakan dan menundukkan diri kepada Allah serta takut kepada adzab-Nya.

---

<sup>6</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 4, 42-43*

<sup>7</sup> *Ibid.*, 130.

### 3. Berpaling dari hal-hal yang tidak berguna

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Orang-orang yang berpaling dari segala hal yang tidak berguna bagi mereka, dan dari segala perkataan yang seharusnya ditinggalkan seperti berdusta, bersendau gurau, dan mencaci, karena mereka mempunyai kesungguhan yang menyibukkan mereka. Kalaupun didalam shalat mereka berpaling dari segala perkara, kecuali dari Pencipta mereka, maka diluar shalatpun mereka harus berpaling dari segala perkara yang tidak bermanfaat. Mereka harus menunjukkan perhatiannya kepada hal yang sungguh-sungguh dan amal yang shaleh, karena mereka telah mengambil manfaat dari khusyu' didalam shalat untuk diterapkan diluar shalat dan berakhlak dengan akhlak para nabi serta orang-orang yang benar dalam imannya.

### 4. Membersihkan diri dengan menunaikan zakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

Orang-orang yang untuk membersihkan dan mensucikan dirinya menunaikan zakat yang diwajibkan kepada orang fakir dan orang miskin.

### 5. Memelihara kemaluan

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَعْيُنِهِمْ فَاحْتِشِمُونَ  
فَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ  
فَالَّذِينَ هُمْ لِأَعْيُنِهِمْ فَاحْتِشِمُونَ

Orang-orang yang memelihara kemaluannya dalam segala keadaan, kecuali hubungan suami-isteri atau menggauli budak wanita yang dimiliki, karena dalam keadaan itu mereka tidak tercela. Maksud disifatinya mereka dengan sifat ini ialah untuk memuji bahwa mereka benar-benar mensucikan diri dan berpaling dari syahwat.

فمن ابتغى وراء ذلك فأولئك هم العادون.

Barang siapa mencari selain dari empat wanita merdeka dan dari budak wanita, berapapun yang mereka kehendaki, maka mereka itu adalah orang-orang yang sangat zalim dan melanggar ketentuan Allah.

#### 6. Memelihara amanat dan janji

والذين هم لاماناتهم وعهدهم راعون

Orang-orang yang apabila diserahi amanat, maka dia tidak berkhianat, tetapi menyampaikan amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya ; dan apabila berjanji atau mengadakan perikatan, maka ia memenuhi janji itu.

#### 7. Memelihara shalat

والذين هم على صلواتهم يحافظون

Orang-orang yang rajin mengerjakan shalat secara sempurna pada waktu-waktu yang telah digariskan oleh agama.

Allah telah mengawali sifat-sifat terpuji ini dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula. Hal ini menunjukkan betapa besar keutamaan dan kebaikan shalat itu.<sup>8</sup>

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Rasulullah saw. apabila shalat memandang ke langit. Maka turunlah ayat ini (S. 23 : 2) sebagai petunjuk bagi yang shalat. Sejak itu beliau shalat dengan menundukkan kepalanya.<sup>9</sup>

وقل للمؤمنت يغضضن من ابصارهن

Maka janganlah mereka memandang aurat laki-laki dan aurat wanita yang mereka tidak dihentikan memandangnya (antara pusar dan lutut). Demikian pula jika mereka memandang selain itu dengan dorongan syahwat, maka hukumnya haram: tetapi jika tidak dengan dorongan syahwat, maka tidak haram ; tetapi jika tanpa dorongan syahwat tidak haram, namun demikian, menahan pandangan terhadap laki-laki adalah lebih baik bagi mereka.

ويحفظن فروجهن

Hendaklah mereka memelihara kemaluannya dari perbuatan yang

diharamkan, seperti berzina dan hendaknya menutupinya agar tidak dilihat oleh seseorang pun.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 18*, 4-8

<sup>9</sup> *Ibid*, 337

<sup>10</sup> *Ibid*, 179-180

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ra. Ia berkata :  
 ada seorang laki-laki di masa Rasulullah saw berjalan disebuah jalan di Madinah  
 lalu ia melihat kepada seorang perempuan dan perempuan itu juga melihat  
 kepadanya kemudian keduanya dirayu syetan, sehingga masing-masing tidak  
 melihat melainkan dengan rasa kagum, pada waktu si laki-laki sedang berjalan  
 ditepi sebuah dinding. Ia pun terpancang pandangannya kepada perempuan itu  
 tiba-tiba ia terbentur mukanya hingga hidungnya pecah. Kemudian ia berucap  
 demi Allah aku tidak akan mencuci darah ini sampai aku datang kepada Nabi Saw  
 memberitahukan ihwalku ini. Lalu ia datang kepadanya dan menceritakan apa  
 yang ia alami kemudian Nabi Saw bersabda : itulah hukuman dosamu, kemudian  
 Allah menurunkan ayat ini.<sup>11</sup>

Tafsir Al Azhar Surat Al Ahzab : 35, dapat ditegaskan bahwa kalau  
 tidak Islam, tidaklah agama. Kalau tidak menyerahkan diri dengan sungguh-  
 sungguh kepada Tuhan, belumlah berarti agama. Dan Tuhan itu hanya satu, tidak  
 bersekutu dengan lain. Kemudian tegaslah dia menjadi agama Islam setelah  
 mengakui Laa Ilaha Illallah. Dalam hal ini samalah kedudukan laki-laki dengan  
 perempuan, tidak ada yang kurang dan tidak ada yang lebih.

---

<sup>11</sup> Mu'ammal Hamidy & Drs. Iron A. Manan, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*  
 (Surabaya : Bina Ilmu ), 234-235

“Dan laki-laki dan perempuan yang tunduk“. Tunduk kita jadikan arti dari kalimat QAANIT : yaitu orang yang tunduk sikapnya kepada Allah dan Rasul, tidak membantah dan mencari dalih hendak melepaskan diri dari perintah. Jujur kita jadikan arti dari shadiqiin dan shadiqaat. Mengakui bersalah kalau salah, mempertahankan suatu pendirian yang dianggap benar.

Shabar adalah syarat mutlak bagi kesuburan iman. Karena kenaikan iman tidak akan tercapai kalau tidak tahan melalui cobaan. Shabar seketika menderita musibah, dan insaf bahwa segala yang telah ditentukan oleh Tuhan dalam qadha dan qadar-Nya, tidaklah kuasa kita mengubahnya.

Khusyu' artinya tekun, thuma'ninah, tenang dan rendah hati, merendahkan diri semata-mata kepada Tuhan. Yang menyebabkan seseorang jadi khusyu' ialah karena insafnya.

Hendaklah kita insafi bahwa kata-kata shidiq yang berarti jujur atau benar, adalah satu rumpunnya dengan shadaqah, yang berarti memberikan harta benda sendiri untuk membantu orang lain, baik shadaqah wajib yang dinamai dengan zakat harta dan zakat fitrah, atau shadaqah tathawwu', yaitu memberikan bantuan kepada orang lain yang berupa benda. Maka seorang laki-laki dan seorang perempuan yang suka bersedekah, adalah orang yang jujur, yang jiwanya tidak terikat dengan hartanya yang menyebabkan dia bakhil.

Puasa adalah zakat badan. Kalau hendak membersihkan harta daripada kotorannya, keluarkanlah zakatnya. Tetapi kalau hendak membersihkan diri dari kekotoran diri hendaklah melakukan puasa. Yang sanggup menahan syahwat dan

hawa nafsu dan membatasi diri. Yang demikian itu menanamkan semangat berdisiplin dalam jiwa kita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alat kelamin diadakan oleh Tuhan ialah untuk memelihara jenis manusia di muka bumi ini. Dan perhubungan manusia laki-laki dan perempuan, manusia dapat berkembang di muka bumi. Ingat kepada Allah itulah alat yang paling kokoh untuk mengendalikan diri kita jangan sampai berbuat yang salah. Ingat selalu kepada Allah menyebabkan kita melakukan ibadat kepada-Nya dengan segala kerelaan. Dia selalu merasa bahwa Tuhan melihat dia, maka tiap-tiap dia menerima nikmat dari Tuhan, terasalah olehnya kecintaan Tuhan kepada dirinya, lalu diapun bertambah kasih kepada Tuhan.<sup>12</sup>

Surat Al Ahzab : 28, Nabi memperingatkan kepada isteri-isteri beliau, jika mereka telah bersuamikan beliau itu adalah karena mengharapkan dunia, kemewahannya, kekayaannya, keindahan tempat tinggal dan perhiasan yang memenuhi badan dari emas. Kalau itu yang mereka inginkan dan harapkan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tidaklah akan mereka dapat dari Nabi. Sebab suami kalian adalah seorang nabi, maka bukanlah Dia mengejar mereka mengejar dunia dengan perhiasannya, melainkan membina umat dengan akidahnya. Dan jika bercerai, dan sebagai adab sopan orang bercerai adalah baik-baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Prof.Dr. H. Hamka, *Terjemah Tafsir Al-Azhar, Juz 22* (Surabaya, Yayasan Latimojong 1982), 43-49

<sup>13</sup> *Ibid*, 5 – 6

Surat An-Nisa' : 34, perempuan yang baik-baik adalah yang taat. Yaitu taat kepada Allah dan taat menuruti peraturan sebagai perempuan dan sebagai isteri, bertanggung jawab dalam rumah tangga, terhadap harta benda, suami dan pendidikan anak-anak. Bahwasanya tiap-tiap persuami-isterian pasti ada rahasia kamar yang mesti ditutup terus, dan menutup rahasia rumah tangga yang demikian termasuklah dalam rangka sopan santun seorang isteri. Sebab itu maka dikatakan dengan cara yang dipeliharakan Allah. Sehingga telah menjadi sopan santun dari seluruh manusia, bukan saja menyimpan rahasia hubungan suami isteri dalam bilik peraduan, bahkan jika kekayaan yang kesanggupan suami dalam memberikan nafkah harta benda, hendaklah dirahasiakan juga. Jangan dikeluhkan kepada orang lain jika terdapat kekurangannya.<sup>14</sup>

Al Mu'minin ayat 1-9, syarat kemenangan pribadi mukmin diantaranya: dengan sembahyang yang khusyu' rasa takut menjadi hilang lalu timbul perasaan-perasaan lain. Timbullah pengharapan (desire) dan pengharapan adalah kehendak asasi manusia.

Khusyu' artinya ialah hati yang patut dengan sikap badan yang tunduk, sembahyang dengan khusyu' adalah laksana tubuh dan nyawa. Kalau perbuatan atau tingkah laku atau perkataan sudah banyak yang percuma dan sia-sia pribadi tidak jadi naik, melainkan turun kembali.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 48



Agama tidak melarang suatu perbuatan kalau perbuatan itu tidak merusak jiwa. Menampik segala perbuatan sia-sia diri pribadi telah dapat dibangun dan dapat pula diberi benteng untuk menjaga jangan rusak. Karena satu bangunan yang dibangun kedua kali lebih payah dari bangunan semula, padahal umur berjalan juga. Kemurnian tauhid kepada Ilahi dan hati bersih terhadap sesama manusia adalah pangkalan dari kesucian zakat. Yang dibersihkan bukan jiwa saja, bahkan tubuh lahir pun. Sebab yang lahir adalah cermin dari yang bathin, diketahui surat Al-Mukminun diturunkan di Makkah dan di Makkah ada syari'at zakat yang berarti membayarkan bilangan harta tertentu kepada yang mustahiq menerimanya. Peraturan berzakat demikian, sebagai salah satu tiang (rukun) Islam baru turun di Madinah dan perintah mengeluarkan zakat harta itu dimulai dengan kalimat **اتوا** memberikan atau mengeluarkan zakat. Lantaran itu jelaslah bahwa dalam ayat ini belum ada perintah mengeluarkan harta dengan bilangan tertentu (nishab), melainkan barulah perintah yang umum untuk bekerja keras membersihkan perangai, akhlak dan budi. Berlatih diri, sehingga kelak nya bukan hanya harta saja yang ringan memberikannya untuk kepentingan agama Allah.

Faraj (kelamin) tidak terjaga, sisuami masih melantur malam mencari perempuan lain untuk menumpahkan hawa nafsu disamping isterinya yang sah, kerusakanlah yang akan timbul. Jiwanya akan rusak, kesucian akan hancur sirna dan rumah tangga pecah berderai, dan apabila hawa nafsu kelamin diperturutkan,

tidaklah akan berhenti ditengah jalan, hanya kekuatan iman beragama yang dapat menahannya.

Islam mengizinkan beristeri lebih dari satu buat orang yang nafsu kelaminnya sangat keras. Dengan seksama, jelas bahwa bagi orang yang masih “normal” lebih baiklah beristeri satu saja karena beristeri banyak itupun menyusahkan untuk mendirikan rumah tangga bahagia, hanya menimbulkan permusuhan dendam.

Amanat terbagi dua yaitu amanat raya dan amanat pribadi. Amanat raya adalah tugas yang dipikulkan Tuhan atas perikemanusiaan seluruhnya, menjadi khalifatullah fil ardhi. Amanat tidak terpikul oleh langit dan bumi yang oleh bukit dan gunung pun. Hanya hati yang mukmin yang sanggup memikul amanat itu. Adapun amanat pribadi ialah tugas kita masing-masing menurut kesanggupan diri, bakat dan nasib.

Sembahyang kita mulai melangkah dengan khusyu' kita jalan terus ke muka menghadapi masyarakat, menegakkan rumah tangga dan negara. Dan setelah negara berdiri kita bertekun lagi memelihara hubungan dengan Ilahi, dengan sembahyang moga-moga kita selalu diberi kekuatan untuk menghadapi soal-soal yang ada di hadapan kita.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 7-15

Surat An Nur : 31, bahwa orang yang beriman tidaklah menuruti pandangan pertama dengan pandangan kedua. Kedua ialah memelihara kemaluan atau kehormatan diri. Karena alat kelamin adalah amanat Allah yang disadari oleh manusia yang berakal apa akan gunanya. Sekiranya berbahaya pandangan laki-laki niscaya sepuluh kali lebih berbahaya lagi ditikam sudut mata perempuan.

Peringatan kepada perempuan, selain menjaga penglihatan mata dan memelihara kemaluan, ditambah lagi, yaitu janganlah dipertontonkan perhiasan mereka kecuali yang nyata saja.<sup>16</sup>

### **C. Penafsiran Tentang Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Ibnu Katsier**

Tafsir, surat Al-Ahzab: 35, diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas r.a bahwa ayat ini turun setelah banyak orang perempuan bertanya-tanya: “Mengapa Al-Qur’an menyebut selalu orang-orang mukmin dari kaum pria dan tidak menyebut orang-orang mu’min dari kaum wanita.

Kata “Qanitin-Qanitat” berasal dari kata kerja “Qanata” artinya taat dan beribadah di dalam keadaan yang tenteram dan sepi.

Katakanlah “As-Shadiqin Wasshadiqat” artinya yang benar dalam kata dan segala ucapannya dan tidak berdusta “Ashabirin Wasshabirat” artinya yang bersabar menerima segala cobaan dan musibah yang ditimpakan Allah di atasnya dan bersabar

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 179

menerima segala cobaan dan musibah yang ditimpakan Allah di atasnya dan bersabar melaksanakan perintah Allah dan beribadah kepada-Nya. “Alkhasyi’in wal khasyi’at” artinya yang berkhushyuh dalam melakukan ibadahnya dan berendah hati dalam hidupnya. “Almutashaddiqiin wal mutashaddiqaat” ialah mereka yang suka bersedekah, menolong dan meringankan beban hidup orang-orang fakir miskin dan yang butuh akan pertolongan. “Asha’imiin washa’imaat” yakni mereka yang melaksanakan ibadah puasa. “Alhafidzina Furujahum Walhafidzaat” ialah mereka yang memelihara kehormatan, tidak melakukan maksiat berzina dan bercampur dengan yang bukan muhrimnya. Dan “Adzakiriin waddzakiraat” yakni mereka yang selalu ingat dan banyak menyebut nama Allah.<sup>17</sup>

Tafsir al-Ahزاب : 28, merupakan perintah dari Allah SWT kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW, agar menawarkan kepada isteri-isterinya untuk memilih satu diantara dua : yaitu jika mereka menginginkan dan lebih menyukai kehidupan dunia dengan segala kesenangannya dan perhiasannya maka Rasulullah akan menceraikan mereka dengan memberi kepada mereka *Mut’an*, suatu pemberian yang biasanya diberikan kepada perempuan yang diceraikan. Akan tetapi jika mereka puas dengan cara hidup mereka sebagai isteri-isteri Rasulullah dapat menerima dengan penuh kesabaran keadaan yang serba kurang dan serba sempit itu, maka Rasulullah SAW akan mempertahankan kedudukan mereka sebagai isteri-isterinya yang tetap. Rasulullah bersabda :

---

<sup>17</sup> H. Salim & H Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6 (Surabaya :PT. Bina Ilmu) 306-307

إني ذاكرك امرأ فلا عليك ان لا تستعجلي حتى تستأمرى ابوك.

Artinya :”Aku datang kepadamu membawa suatu masalah, dengan harapan janganlah engkau keburu memberi keputusan sebelum engkau bertanya dan minta adpis kedua ayah bundamu”. Kemudian dibacalah oleh beliau kedua ayat tersebut. Berkata Aisyah kepada beliau menjawab : “Untuk pilihan yang mana aku hendak minta adpis kedua orang tuaku. Pilihanku tidak lain, hanyalah ridha Allah dan ridha Rasul-Nya serta kehidupan di akhirat”. Demikianlah jawaban Siti Aisyah r.a kepada Rasulullah SAW dan demikian pulalah jawaban semua isteri beliau ketika ditanya.

Rasulullah SAW beristerikan sembilan orang, lima dari suku Quraisy yaitu Aisyah, Hafsa, Ummu Habibah, Saudah, Ummu Salamah dan Safiyah dari suku Banin-Nandhir maimunah dari suku Hilal, Zainab dari suku ‘Asad dan Juwariyah dari suku Banil – Mushtalaq.<sup>18</sup>

Tafsir Surat An-Nisa’ ayat 34

خير النساء امرأة اذا نظرت اليها سرتك واذا امرتها اطاعتك واذا غبت عنها حفظتك في نفسها ومالك.

Artinya :”Sebaik-baik wanita, ialah perempuan apabila engkau melihatnya menyenangkan bila engkau perintah mentaati perintahmu dan bila engkau berada dibelakangnya tidak hadir ia menjaga dirinya dan harta bendamu.”<sup>19</sup>

Tafsir Surat Al-Mukminun 1-9, disebutkan telah beruntung dan berbahagia memperoleh kemenangan orang-orang Mukmin yang khusyu’ sembahyangnya,

<sup>18</sup> *Ibid*, 301-302

<sup>19</sup> *Ibid*, 388-389

menjauhkan diri dari perbuatan atau percakapan yang tidak berguna dan bermanfaat, apalagi yang merupakan perbuatan yang batil dan kata yang keji, menunaikan kewajiban zakatnya, menjaga kemaluannya kecuali terhadap isteri-isterinya dan budak-budak yang dimilikinya yang dihalalkan oleh Allah baginya, yang memelihara amanat-amanat yang dibebankan kepadanya serta menepati janji-janjinya dan yang rajin memelihara kewajiban bersembahyang dan selalu dilaksanakan tepat pada waktunya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Umar Ibnul Khatthab r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لقد انزل على عشر آية من اقامهن دخل الجنة

Artinya: “Telah diturunkan kepadaku sepuluh ayat, barangsiapa yang mengerjakannya akan masuk surga”.<sup>20</sup>

Tafsir surat An-Nur ayat 31 merupakan perintah Allah Swt pada wanita-wanita Mukminat agar menahan pandangannya dari apa yang diharamkan Allah untuk dilihat oleh kaum wanita, memelihara kemaluannya dari perbuatan zina.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> *Ibid*, 398-399

<sup>21</sup> *Ibid*, 467

## BAB IV

### ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pengertian Kepribadian Muslimah antara Al Maraghi dan Ibnu Katsir

Surat Al-Ahzab:35, dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdurahman bin Syaibah yang mendengar Ummi Salamah (istri nabi) bertanya pada rasul, mengapa kaum wanita tidak disebut-sebut dalam Al-Qur'an sebagaimana kaum pria? Karena Islam itu lebih umum dari pada Iman.<sup>1</sup>

Sedangkan kalau kita meninjau definisi Islam itu sendiri, ada dua yaitu: Islam Zhahir yaitu mematuhi hukum-hukum agama baik dalam perkataan maupun perbuatan. Ditegaskan juga bahwa Islam ialah patuh kepada apa saja yang didatangkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan jalan mengikuti perintah serta menjauhi semua larangannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam bathin yaitu membenarkan sepenuhnya dan tunduk kepada hukum-

hukum yang difardhukan oleh agama. Inilah namanya Iman.<sup>2</sup> Adapun iman ialah percaya dan membenarkan adanya Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, qadla dan qadar Allah. Dan yang menyebabkan terhadap pelecehan suatu agama ialah: pada Islam yang zhahir, karena seseorang akan

---

<sup>1</sup> H. Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid VI, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), 306

<sup>2</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 22* (Semarang : CV. Toha Putra, 1995), 10

mengakui bahwa dirinya beragama Islam. akan tetapi dia tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan, jadi dengan kata lain dia itu dikatakan Islam KTP. Karena hakekatnya Islam itu adalah semata-mata pengakuan, yang mana seseorang harus mengakui adanya Allah. dengan syahadat tauhid, serta mengakui Rasulnya, dengan syahadat Rasul, dikatakan juga bahwa kalau kita menyerahkan diri tidak dengan sungguh-sungguh dan juga kalau kita tidak Islam maka kita dikatakan belum beragama, seperti dalam firman Allah SWT. Surat 3 : 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“ Sesungguhnya agama disisi Allah adalah Islam “

Sedangkan hakekat Iman adalah pelaksanaan dalam tafsir Al-Maraghi disebutkan juga perihal wanita yang tidak disebut-sebut dalam al Qur'an ialah sehubungan dengan peristiwa yang terjadi pada isteri-isteri Nabi saw. bahwa Allah telah memberi beberapa perintah dan larangan yaitu akan memperoleh pahala dan akan mendapatkan tempat kemuliaan kelak di akherat, bagi yang mengerjakan perintah-Nya.<sup>3</sup> Maka perintah ini bersifat umum juga untuk semua umat baik laki-laki maupun perempuan, jadi bukan khusus bagi laki-laki muslim saja, tetapi juga untuk wanita muslim pada umumnya. Akhirnya saya lebih condong pada kandungan tafsir Al-Maraghi tentang kedudukan laki-laki dan wanita adalah sama yang membedakan adalah segi ketakwaannya disisi Allah SWT.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 9

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى

Artinya sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. (Al Hujurat : 13)

Surat Al-Ahzab 28, Dalam tafsir Al Maraghi dan Tafsir Ibnu Katsir sama-sama telah disebutkan bahwa isteri-isteri Nabi menginginkan kemewahan dan kelezatan dunia, akan tetapi Rasulullah hanya memberi dua pilihan yakni tetap sebagai isterinya atau akan diceraikan sebaik-baiknya serta diberi mut'ah sesuai dengan kemampuannya, yang mana mut'ah itu sebagai ganti rugi akibat kemudharatan serta sebagai penghibur hati yang dikecewakan. Akhirnya Rasulullah menawarkan pada Aisyah untuk memilih Allah dan Rasulnya atau memilih perhiasan dunia maka Aisyah memilih pada Allah dan Rasulnya dan Allah akan menjamin pahala yang besar dan mulia baginya : jawaban Aisyah telah berpengaruh pada isteri Nabi SAW. (semua mengikuti jawaban Aisyah)<sup>4</sup>

Sehubungan dengan peristiwa tersebut timbulah desas desus dari kalangan sahabat-sahabat beliau bahwa nabi tidak memulangi isteri-isterinya itu selama satu bulan, kalau-kalau beliau telah menceraikan para isterinya. Padahal nabi sakit hati pada isterinya, karena yang diinginkan para isterinya tidak akan didapatkan dari nabi, karena nabi bukanlah mengejar dunia dengan perhiasannya melainkan melakukan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 288-290.

dakwah dan membina umat dengan akidahnya dan membawa pada jalan yang benar untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Perhiasan dunia itu tidak ada seorang pun yang mengharamkannya karena telah disediakan oleh Allah untuk hambanya baik beriman atau tidak beriman, maka janganlah sombong yang berlebihan terhadap perhiasan dunia yang telah dilimpahkan. Meskipun tidak haram dan tidak dilarang mengambil perhiasan dunia namun nabi sebagai pemimpin umat, membawa suri tauladan dalam kehidupan hidupnya bukanlah kekaisaran dan bukan kekisraan melainkan kenabian. Kehidupan Rasul dengan isterinya yang sembilan itu dijadikan alat untuk memukul Islam oleh Zending dan missi Kristen dimana-mana, mereka membusuk-busukkan nabi bahwa nabi adalah seorang yang mempertaruhkan dorongan syahwatnya, sehingga dia beristeri banyak, dari kalangan wanita juga dibuat propaganda untuk membenci dan menjauhkan kaumnya dari Islam, dengan alasan Islam membuka pintu poligami, disamping itu Allah mengkhususkan wanita untuk tetap berpegang teguh, karena mengingat kedudukan istimewa para wanita mukminat serta ibu-ibu kaum mukminin yang harus dimulyakan dan di hormati, juga yang menjadi panutan bagi kaum muslimah semuanya. Rasulullah saw. bersabda :

الدنيا متاع وخير متاعها المرأة الصالحة.

“ Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita yang shalihah”

(HR. Muslim)

Surat An-Nisa' 34, Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa wanita-wanita yang shalihah adalah isteri atau para wanita yang taat pada Allah dan suaminya, juga wajib memelihara kemaluannya (farji) diantaranya menjaga pandangan mata juga dari jamahan tangan dan terhindar dari hal-hal yang menimbulkan dorongan syahwat atau perzinahan, wajib memelihara harta kaum laki-laki serta wajib menyimpan rahasia yang terdapat pada rumah tangganya baik kondisinya berlebihan ataupun kekurangan. Disamping itu juga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa perempuan yang shaleh adalah yang taat kepada Allah dan suaminya, memelihara dirinya dan harta suaminya.<sup>6</sup>

Maka dari itu, saya mengambil acuan dari tafsir Al Maraghi, karena dengan memelihara kemaluan yang juga manusia akan terhindar dari arah zina, serta didalamnya terdapat rahasia yang harus disimpan, yang mana pemeliharaan rahasia itu akan terwujud dalam rangka pembentukan etika seorang isteri, sebagaimana Allah juga turut memeliharanya.



---

<sup>5</sup> *Ibid*, 42.

<sup>6</sup> H. Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Juz 6*, 388

Rasulullah saw. bersabda :

خير النساء امرأة اذا نظرت اليها سرتك واذا امرتها اطاعتك واذا غبت عنها حفظتك في نفسها ومالك.

Artinya : “Sebaik-baik wanita ialah perempuan apabila engkau melihatnya menyenangkan, bila kau perintah mentaati perintahmu dan bila engkau berada dibelakangnya (tidak hadir) ia menjaga dirinya dan harta bendamu.”

Surat Al Mukminun Ayat 1– 9, Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Allah menetapkan keberuntungan bagi orang yang memiliki tujuh sifat kebaikan. Seperti orang beriman, sholat dengan khusyu’, sucikan diri (zakat), menjaga kemaluan, menjaga amanat dan janji serta memelihara sholat.<sup>7</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan orang mukmin yang khusyu’ sholatnya, menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak berguna, menunaikan zakat, menjaga kemaluan kecuali terhadap isterinya dan budak yang dimilikinya, menjaga amanat dan menepati janji, rajin melaksanakan sholat tepat pada waktunya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, saya lebih condong kepada Tafsir Ibnu Katsir yang mana dalam menjaga kemaluan telah disebutkan bagi yang berhak memilikinya. Sedangkan dalam Al Maraghi tidak disebutkan, siapa yang berhak memiliki. Begitu juga dalam melaksanakan sholat, dalam Al Maraghi hanya tertulis memelihara shalat, tidak

<sup>7</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, juz 18, 4

<sup>8</sup> H. Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 6, 399

mencantumkan ketentuan waktunya. Disamping itu dalam ayat ini dimulai dengan menyebutkan lafadz shalat dan diakhiri dengan lafadz shalat pula, dalam hal ini memberikan pengertian betapa pentingnya shalat yang telah menjadi tiang agama. Barang siapa yang melaksanakan shalat, berarti ia mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama. Rasulullah SAW bersabda :

اقمى الصلاة فإنها افضل الجهاد واهجرى المعاصى فإنها افضل الحجرة  
واذكرى الله كثيرا فإنها احب الاعمال الى الله

Artinya : Dirikanlah shalat sesungguhnya hal itu adalah jihad yang paling utama, jauhilah perbuatan maksiat, itu sebaik-baiknya hijrah, banyaklah mengingat Allah, sesungguhnya hal itu adalah perbuatan yang paling dicintai Allah SWT. (HR. At Tabrani)

Surat An-Nur : 31, Dalam Tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa larangan untuk memandang aurat laki-laki atau aurat wanita, jika memandang dengan syahwat, maka haram hukumnya, tapi jika tidak dengan syahwat maka tidak haram, dan juga memelihara kemaluannya dari zina dan hendaklah ditutupi agar tidak terlihat orang lain.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Drs. Heri Noer Aly, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, juz 18*, 179

Dalam Tafsir Ibnu Katsier juga dinyatakan bahwa wanita mukminat agar menahan pandangannya pada sesuatu yang diharamkan, memelihara kemaluannya dari perzinahan.<sup>10</sup>

Dari penafsiran diatas, saya mengacu kepada penafsiran al-Maraghi bahwa dengan dimulai pandangan mata adalah lebih berbahaya, karena dengan pandangan lalu akan merembet kepada hal-hal yang dilarang atau akan menimbulkan pada arah perzinahan, sebagaimana dalam firmannya :

ولا تقربوا الزنى صل إنه كان فحشة وساء سبيلا .

Artinya : “dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk “ (QS. Al Isra’ : 32)

Maka berdasarkan analisa penulis bahwa kepribadian muslimah menurut al Maraghi ialah muslimah wajib tunduk dan membenarkan sepenuhnya pada hukum Islam, wanita muslimah juga harus teguh pendiriannya pada ajaran Allah dan Rasul-Nya juga pada etika muslimah dalam memelihara rahasia wajib untuk mentaati pada Allah dan suaminya, juga wajib memelihara harta, serta wajib untuk menahan pandangan dari perkara yang haram. Sedangkan menurut Ibnu Katsier muslimah wajib memelihara kemaluannya, agar terjauhkan dari arah perzinahan, wajib memelihara shalat, karena dengan shalat yang khusyu’ akan menjauhkan dari perkara yang tidak berguna.

<sup>10</sup> H. Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Juz 6*, 467

## B. Urgensi Kepribadian Wanita Muslimah Dalam Kehidupan Masyarakat

Wanita muslimah yang mengenal hukum-hukum agamanya akan menonjol di setiap masyarakat wanita dimana ia berada, dengan memperlihatkan nilai-nilai agamanya yang benar dan sifat-sifatnya yang baik melalui pengalamannya sehingga tiang kepribadian sosialnya yang berbeda menjadi kokoh karena nilai-nilai Islam yang dijalankan dalam perilaku sosialnya. Semua hamba Allah berkewajiban memelihara dan menjaga kepribadian yang berbeda, yang mana demikian itu berguna untuk menonjolkan status kemanusiaannya karena mereka telah dimuliakan oleh Allah dengan kekhususan-kekhususan yang telah diciptakannya.<sup>11</sup>

Hak-hak yang dapat mengembangkan kepribadian wanita adalah hak untuk menghadiri majelis-majelis taklim, hak untuk menuntut ilmu pengetahuan, hak untuk menikah dan melahirkan keturunan, hak melakukan kegiatan profesi jika mempunyai kelebihan waktu dari menunaikan tugas rumah tangga, serta hak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial atau politik yang bermanfaat. Hak-hak ini bisa saja berubah menjadi kewajiban apabila pelaksanaannya dapat mewujudkan maslahat yang sangat urgen dan mendasar bagi wanita itu sendiri, atau bagi keluarga atau masyarakatnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abu Syiqqah, *Kebebasan Wanita, Jilid 1*, 305

<sup>12</sup> *Ibid*, 312

Kepuasan jiwa dan ketentraman hati

Hasil pengetahuan kebenaran dan berpegang teguh kepada Allah,

sesungguhnya orang yang lain memperoleh ketentraman jiwa dan kepuasan hati dan tidak mengalami goncangan jiwa, perasaan bingung dan kehilangan, yang dikeluhkesahkan oleh masyarakat-masyarakat yaitu sebagai resiko mengembangkan terhadap sistem Allah. Allah SWT berfirman :

ومن اعرض عن ذكري فإن له معيشة . ضنكا ونحشره يوم القيامة اعمى .

Artinya : “Barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”. (Thaha : 124 )

Sesungguhnya manusia tanpa mengikuti sistem Allah mereka akan hidup dalam kehidupan yang sempit. Mereka merasa tidak berbahagia dan mencari ketenangan. Bahkan mereka mengambil penyakit sebagai obat, dengan demikian bagaimana mereka bisa mendapatkan kesembuhan, sebab sesungguhnya kebutuhan rohani yang mendesak untuk berhubungan dengan tuhannya sesembahannya dan penciptaannya serta menghadap kepada-Nya dan pengaruh yang ditimbulkan oleh perbuatan yang merusak dan pikiran keji dalam jiwa dan hati, semua itu menyebabkan kecelakaan dan kesengsaraan. Karena itu benarlah firman Allah :

ألا بذكر الله تطمئن القلوب .

Artinya : “Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram. (Ar-Ra’ad : 28)

Mereka itu sajalah orang-orang yang menyadari bahwa nikmat dan musibah itu sebagai ujian dan cobaan. Mereka sama-sama beruntung, yaitu terpelihara ketentraman jiwanya dan ketentraman hatinya.<sup>13</sup>

Puasa juga dapat menurunkan kadar syahwat. Sehingga di dalam sebuah hadits Nabi bersabda menganjurkan supaya pemuda lekas kawin. Kalau belum sanggup kawin, hendaklah perbanyak puasa. Sebab puasa dapat menekan syahwat agar turun. Dan dengan puasa pun kita membangkitkan tenaga keinsafan kita sebagai manusia yang sanggup menahan syahwat dan hawa nafsu dan membatasi diri. Yang demikian itu menanamkan semangat disiplin dalam jiwa kita.<sup>14</sup>

Ketaatan merupakan sesuatu yang terpuji, yang mana laki-laki dan wanita dari umat ini dihibau untuk bersifat taat dan tepat, dan dilakukan dalam rangka perkara-perkara yang baik. Bahkan mentaati pada para penguasa, yang nantinya pada instansi-instansi masyarakat mencapai sukses, umat Islam akan bangkit maju. Dan ditekankan juga khusus pada seorang muslimat agar mentaati pada walinya dan suaminya, dalam menyangkut hal-hal yang baik, yang semuanya itu bertujuan untuk memperkokoh hubungan sosial, serta menjaga keutuhan kerukunan sesama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 47-52

<sup>14</sup> Prof DR. H. HAMKA, *Terjemah Tafsir Al-Azhar, Jilid 22* (Surabaya, : Yayasan Latimojong 1982), 49

<sup>15</sup> *Ibid*, 300.

Janji Allah terhadap hamba-Nya yang berbuat saleh, yaitu amal yang berdasarkan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, baik dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya. Amal yang diperintahkan oleh Allah itu harus mampu menciptakan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Kehidupan yang baik itu meliputi ketentraman hati dalam berbagai segi kehidupan. Allah berfirman :

من عمل سيئة فلا يجزيه الا مثلها ومن عمل صالحا من ذكر او أنثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة يرزقون فيها بغير حساب .

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kejelekan, maka ia tidak dibalas kecuali dengan kejelekan serupa. Dan barangsiapa yang mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk ke dalam surga, mereka akan mendapat nikmat di dalamnya tanpa dihisab.<sup>16</sup> (QS. Al Ghofir : 40)

Keutamaan banyak mengingat Allah, baik dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Janganlah kalian meninggalkan dzikir kepada-Nya, sebab memperbanyak dzikir kepada Allah dapat menyebabkan turunnya rahmat dan keselamatan.<sup>17</sup>

Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang Muslimin yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang menyangkut tugas-tugasnya terhadap tuhan, maupun terhadap

<sup>16</sup> Khalid Ramadhan Hasan, *Kehancuran Dan Keselamatan Wanita*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 1997), 92

<sup>17</sup> *Ibid*, 98.

masyarakat. dengan ajaran kewajiban ini menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berpartisipasi dan beramal shaleh dan bahkan bersedia untuk mengorbankan jiwanya demi terlaksananya ajaran agamanya.

Praktek ibadah yang harus dilaksanbakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong tiap orang muslim untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.<sup>18</sup>

Islam menginkan agar wanita memiliki agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam kesesatan. Sebagai contoh, isteri Fir'aun mengalami penyiksaan yang berat dari suaminya (Fir'aun), namun siksaan tersebut tidak membuatnya goyah. Ia tetap teguh pada agamanya hingga ketika disalib.

Islam menginginkan wanita jujur dalam membina kehidupan bersama suaminya. Jujur kepada anak-anak yang dididiknya dengan meneladani keteguhan Abu Bakar, kekuatan Umar, Pemalunya Utsman, memiliki ilmu seperti Ali, keberanian seperti khalid, dermawan seperti Abdurrahman bin 'Auf, kebaikan seperti Khodijah, memiliki ilmu pengetahuan seperti Aisyah dan memiliki sifat taat seperti Asma'.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 200

<sup>19</sup> Akmaliyah Yusuf, *Sosok Wanita Muslim*, (Bandung : Trigenda Karya, 1995), 193-194

Wanita Muslimah bersungguh-sungguh untuk disenangi orang dengan amal saleh yang dikerjakannya dan nam baik serta jasa baik yang diberikan kepada mereka. Cinta dan senangnya orang kepadanya merupakan bukti atas senangnya Allah SWT. kepadanya, karena Allah SWT. telah menyebarkan di bumi rasa percaya dan senang kepadanya sehingga hati manusia terbuka untuk menerimanya maka jadilah ia disenangi dan di cintai oleh setiap orang yang tahu dan mendengar namanya. Cinta Allah SWT. tidak akan diperoleh kecuali oleh orang yang memegang teguh hidayah Allah. dan menaati-Nya dalam rangka mencari ridha - Nya. Cinta kebaikan, lembut dan santun kepada orang-orang lemah dan miskin sedikit bicara, adil dalam menilai dan menghukum, bijak dalam bergaul, mengucapkan kebaikan tidak adu domba atau menyakiti orang lain dan selalu melaksanakan sifat-sifat terpuji lainnya yang dianjurkan oleh Islam dijadikan sebagai perhiasan yang amat berharga yang menambah keindahan setiap wanita muslimah yang paham hukum agama-Nya serta mengenal hidayah-Nnya<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dr. Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Assunnah*, (Jakarta : Akademika Pressindo : 1999) 345-347

## BAB V

### KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, sampailah penulis pada bagian penutup. Tulisan ini mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab terdahulu, kemudian penulis juga ingin mengemukakan beberapa harapan yang berkenaan dengan persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.

#### A. KESIMPULAN

1. Kepribadian wanita muslimah menurut Al-Maraghi ialah wajib berpegang teguh pendiriannya pada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya., memelihara rahasia, harta suami, serta menahan pandangan dari perkara yang haram. Dan kepribadian wanita muslimah menurut Ibnu Katsir ialah muslimah wajib memelihara kemaluannya agar terjauaskan dari arah perzinaan, serta wajib memelihara sholat, yaitu sholat dengan khusyu' dan tepat pada waktunya.
2. Urgensi kepribadian muslimah terbentuk dalam nilai-nilai agama yang benar, berpegang teguh kepada Allah SWT yang akan menenteramkan jiwanya, mewujudkan hak-hak kewanitaan sebagai maslahat yang baik untuk keluarganya dan masyarakatnya, ketaatan pada penguasa untuk memperkokoh kerukunan sesama, mengingat Allah SWT dengan wahyunya untuk berpartisipasi dan beramal shaleh demi terlaksana ajaran syari'atnya.

Membina kehidupan dalam keluarga harus jujur dan percaya pada suami dan anak-anaknya memiliki agama yang kuat supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus dalam kesesatan, menunjukkan pribadi yang disenangi oleh masyarakatnya dalam menambah keindahan pada agamanya serta pada sesama muslim.

## **B. SARAN-SARAN**

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah ini, penulis menyarankan pada adik-adik kami Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits khususnya, dan umat Islam pada umumnya, hendaklah memperhatikan tentang perkembangan Ilmu Tafsir

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Manan Iron, Drs., dan Mu'ammal Hamidy, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, Surabaya : Bina Ilmu.

Abdul Halim Abu Syiqqah, *Kebebasan Wanita Jilid II*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Al-Bayan.

Al-Asyqar Umar Sulaiman, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Al-Maraghi, Musthafa Ahmad, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, CV. Thoha Putra, Semarang.

Al-Bana Hasan, M. Goadhban Dr, *Profil Wanita Muslim*, Pustaka Mantiq.

Al-Qardhawi, Yusuf DR, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, Pustaka Al-Kautsar.

Bahreisy Said Hadis dan Salim H, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.

Dahlan, Prof. DR. M dan Shaleh Qomaruddin Shaleh KH, *Asbabul Nuzul*, Diponegoro, Bandung, 1991.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

H.R. Ayu Sitoresmi Syukri Fatholi, *Sosok Wanita Muslimah*, Tiara Wacanan, Yogyakarta.

Hamka, Prof. Dr. H., *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1984.

\_\_\_\_\_, *Terjemah Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1984.

\_\_\_\_\_, *Terjemah Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, Surabaya : Yayasan Latimojong.

- Hasan Ramadhan Khalid, *Kehancuran dan Keselamatan Wanita*, Pustaka Azzam.
- Hasyimi, Ali Muhammad Dr., *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Assunnah*, Jakarta, Akademika Pressindo, 1999.
- Kartono Kartini, DR., *Psikologi Wanita*, Jilid 2, Bandung, PT. Mandar Maju, 1992.
- Soenarjo, SH, R.H.A. Prof, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- Syiqqah Abu, *Jati Diri Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Al-Bayan.
- Wahid Abdul Musthafa, *Kepribadian Seorang Muslim*, Bintang Pelajar.
- Yusuf Akmaliyah, *Sosok Wanita Muslim*, Trigenda Karya, 1995.
- Zuhairimi, Dra., dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id